

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kemampuan Membaca Permulaan

##### 1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal symbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting di tanamkan sejak usia dini khususnya 5-6 tahun agar anak mengenal huruf, menambah kosa kata baru dan memudahkan anak dalam belajar membaca untuk pendidikan selanjutnya. Prinsip abjad merupakan bunyi kode lisan yang di wakili oleh huruf-huruf kode tertulis.

Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum memulai membaca terlebih dahulu mereka mampu mengenal dan memahami huruf-huruf. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan anak yang harus di kembangkan. Belajar membaca dapat dilakukan menggunakan media agar tidak monoton dan anak tidak mudah bosan.

Peran media sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Dengan adanya media diharapkan agar menarik perhatian anak (Ayu Widi Astuti, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin, 2021).

Menurut Steinberg (Susanto, 2011) membaca permulaan adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian melalui bahan ajar, permainan, dan

kegiatan inovatif. Membaca dapat diajarkan pada anak mulai dari usia tiga tahun. Selanjutnya, menurut Osei, dkk (2016) berpendapat bahwa kemampuan membaca permulaan adalah aktivitas pencapaian bahasa anak melalui pengetahuan huruf, hubungan bunyi huruf dan membaca kata, kemampuan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun yang meliputi: 1) menyebutkan simbol huruf yang dikenal 2) mengenal bunyi huruf, 3) pengetahuan bunyi huruf awal, 4) pengetahuan membedakan huruf, 5) membedakan suara hewan disekitarnya, 6) membedakan suara benda disekitarnya, 7) membaca suku kata, 8) merangkai suku kata menjadi kata, 9) membaca kata, 10) menjodohkan kata dengan gambar

## **2. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

### **1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)**

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.

### **2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)**

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

### 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata serta sudah menghafal abjad.

### 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.

### 5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca. Rahmawati mengungkapkan pendapat bahwa dalam tahap membaca permulaan pada anak mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan /z/. Dalam tahap ini anak hanya diajarkan tentang huruf alfabet dari mulai huruf a sampai z. Menurut Maryatun dalam Aida, menjelaskan ada 4 tahapan dalam membaca awal (5-6 tahun) yaitu:

- a. Membaca gambar
- b. Membaca gambar dan huruf
- c. Membaca gambar dan kata
- d. Membaca kalimat.

Jeann Chall dalam Partijem mengatakan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu:

a. Tahap dasar (0)

Pada tahap ini ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.

b. Tahap 1

Tahap ini terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.

c. Tahap 2

Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.

d. Tahap 3

Anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak anak belajar dari buku yang mereka baca.

Menurut Ahmad Susanto dalam Musodah tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak juga sudah

mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda. Anak lebih banyak tertarik dengan membaca tanda-tanda yang ada di lingkungannya. Pada tahap ini anak mulai memahami bentuk dan makna dari huruf yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca permulaan pada anak dimulai dari anak belajar menggunakan buku, anak mulai terlibat dalam kegiatan membaca atau pura-pura membaca buku, dapat menemukan kata yang dikenalnya, mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungannya seperti kotak susu dan pasta gigi, membedakan beberapa huruf alfabet, dan membaca kalimat sederhana.

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri (erna ekawati :2013 , h 2).Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif.

### **3. Aspek-Aspek Membaca Permulaan**

Ada beberapa sudut pandang untuk memulai membaca, khususnya menurut Bricklayer dan Au dalam Anwar, sistem membaca memiliki empat sudut pandang, lebih spesifik membaca adalah proses yang berfungsi untuk mencari

kepentingan, siklus produktif, proses menerapkan informasi yang berbeda, dan interaksi penting. Keempat sudut tersebut dimaknai sebagai berikut:

a. Membaca sebagai proses aktif mencari makna

Instruktur memahami bahwa membaca dengan teliti rencana untuk melihat sebagai sesuatu yang penting. Membaca dengan teliti harus dilihat sebagai suatu proses pemahaman dan bentuk pemikiran yang unik, bukan sekedar memahami atau mengartikulasikan kata-kata. Pembaca juga harus menempatkan pemahaman kalimat kedua pesan secara umum ke dalam struktur yang lebih besar. Membaca dengan teliti merupakan salah satu jenis tindakan penalaran, pembaca dipandang sebagai orang yang dinamis. Perhatian pembaca tertuju pada huruf dan kata, bukan pada makna atau nilainya.

b. Membaca sebagai proses konstruktif

Membaca dengan teliti adalah tindakan untuk membuat asosiasi yang signifikan dengan pemahaman pikiran. Membaca juga merupakan suatu gerakan untuk menghubungkan pemikiran dengan informasi dasar yang dimiliki pembaca. Teks atau bacaan tersebut diperlakukan sebagai kerangka wacana, oleh karena itu pembaca harus menyempurnakannya dengan pemikirannya sendiri. Terlebih lagi, pembaca harus memahami desain teks yang mereka baca. Pendidik perlu membantu siswa dalam mencari cara merencanakan dan menguji spekulasi mereka tentang bacaan yang mereka baca.

c. Membaca sebagai proses penerapan beragam pengetahuan

Untuk mendapatkan pembelajaran yang tepat tentang sesuatu, pembaca perlu memanfaatkan wawasan mereka tentang dunia, terlepas dari wawasan

mereka tentang bacaan yang sedang mereka teliti. Pembaca harus menggunakan data yang mereka miliki selama ini, yaitu data yang diperoleh selama ini, data yang diperoleh selama hidup dan kehidupan mereka, hasil pemahaman masa lalu, dan sumber data lainnya.

d. Membaca sebagai proses strategis

Pembaca yang menarik memiliki dan dapat memutuskan alasan membaca dengan teliti. Alasan membaca benar-benar menentukan interaksi dan teknik membaca, terlepas dari apakah jenis bacaan yang dibaca adalah sesuatu yang sangat mirip, misalnya cerita atau buku.

Membaca sebagai sebuah siklus penting diakui melalui pengamatan kesamaan latihan pemahaman pembaca yang sepenuhnya bermaksud membaca. Dalam memahami sebuah bacaan, pembaca menyaring pemikirannya, terjemahan, dan motivasi di balik membaca. Sebagai aturan umum, pembaca dewasa sudah familiar dengan sistem pemahaman dan kewajaran dari apa yang mereka baca hingga motivasi di balik memahaminya. ( anwar : 2012: h 213-215).

#### **4. Tujuan membaca permulaan**

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal, mengingat, mengubah, memahami, dan mampu menyuarakan tulisan atau kata-kata dengan intonasi wajar sehingga nantinya siswa dapat membaca.

## **B. Media Kartu Huruf**

### **1. Pengertian Media**

Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), adalah sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), pengertian ini menunjukkan apa saja yang membawa informasi atau pesan antara sumber dan penerima. Pesan dapat berupa isi ajaran yang ada di kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam media berupa bentuk-bentuk simbol komunikasi, baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) ataupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa merupakan guru atau siswa) menterjemahkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga memperoleh pesan. Media dapat dikemas semenarik mungkin agar pesan yang tersampaikan dapat diingat oleh anak.

Hamidja dalam Aisa mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, pikiran atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media juga dapat memberikan pengetahuan pada seseorang. Menurut Gerlecah & Ely dalam Mukhtar (2016), media adalah bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.

Menurut National Education Association dalam Hasnida, mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual, dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau

dibaca. Menurut Suhartono dalam Titik, media adalah sesuatu yang membawa pesan dari satu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.

Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf adalah permainan kartu huruf. Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media atau benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf (Tiningsih Emi et. al, 2020) *Journal of Early Childhood Studies*

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media adalah suatu bentuk alat komunikasi yang mudah dipahami oleh setiap manusia, karena sebagian besar alat komunikasi yang menggunakan media berupa audio visual dan peralatan media lainnya

## 2. Permainan kartu huruf merupakan

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Anak akan mengetahui bentuk- bentuk huruf abjad dengan melalui permainan kartu huruf

yang diberikan oleh guru sebagai stimulasi dalam merangsang perkembangan bahasa anak.

### 3. Manfaat Penggunaan Media

Banyak sekali manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, salah satunya yaitu menurut Kemp dan Dayton dalam Mukhtar Latif (2013), dkk mengemukakan beberapa manfaat media, yaitu:

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan.
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h) Peranan guru ke arah yang positif.

Hamalik dalam Asmariani (2018) juga mengungkapkan bahwa manfaat media adalah untuk:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas.
- 2) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran.
- 3) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas.
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia.
- 5) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif.

Sementara itu, menurut Arif Sadiman dalam Titik (2006), keunggulan media pembelajaran ada beberapa, yaitu: menjelaskan pengantar pesan agar tidak bersifat verbal berlebihan, menaklukkan keterbatasan ruang, waktu dan tenaga, membuat generasi muda dinamis dalam pengalaman yang berkembang, mengalahkan tantangan mendidik pendidik. Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi kepada anak jika guru kesulitan menjelaskannya kepada mereka. Ini akan memungkinkan materi untuk dirasakan dengan cara yang sama. Dengan memanfaatkan media, materi yang diperkenalkan akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan penilaian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa manfaat penggunaan media adalah untuk menjelaskan penyampaian pembelajaran di kelas, membantu anak untuk terlibat secara efektif, membuat pembelajaran di kelas menjadi sangat menarik dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kekuatan sentuhan.

#### 4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Setio Wargo dalam Hasnida (2018). terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu:

##### 1) Media *manipulative*

Media *manipulative* adalah segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan dan dimanipulasikan. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang bisa dan biasa ditemukan anak dalam kesehariannya dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti penggunaan kancing, gelas plastic, bola kecil, kaleng, kardus, karet gelang, tutup botol, dll.

2) *Media pictorial*

*Media pictorial* adalah manipulasi dari media sebenarnya, biasanya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk gambar. Alasan yang mendasari penyediaan media ini adalah perkembangan pemahaman anak dari masa transisi praoperasional menuju masa operasional konkret.

3) *Media symbolic*

Media ini memberikan kepada anak yang sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup matang. Media pada tahap ini sudah tidak lagi menggunakan benda-benda atau gambar-gambar, melainkan dengan rumus-rumus, grafik ataupun lambang operasional.

Jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

a. *Media visual/media grafis*

Media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya paling sering digunakan oleh guru pada lembaga Pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema Pendidikan yang sedang dipelajari. Contoh media grafis diantaranya: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flannel, papan buletin.

b. *Media audio*

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media

audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media proyeksi diam (audio-visual)

Mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi senyap sebaiknya diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat terlihat jelas oleh objektif. Ada kalanya media ini digabungkan dengan rekaman suara, namun ada juga yang hanya bersifat visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film garis besar, film berantai, media lugas, proyektor kabur, mikrofiche, film, film pita lengan, TV, video, permainan, dan peragaan ulang.

d. Pengertian Kartu Huruf *Flash Card* atau *Education Card*

Kartu huruf atau yang biasa disebut *Flash Card* Abjad adalah bentuk media atau alat permainan yang bersifat untuk mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini.

permainan yang bersifat untuk mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini.

**C. Hasil Penelitian yang Relevan Tabel 2.1**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Windarti (2015) "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan kartu huruf roudhotul Athfal) Al-Baraakah Sariharjo Ngaglik	Persamaan hasil penelitian ini bahwa metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda dan permainan tangga literasi yang diterapkan oleh peneliti, permainan tangga

	Sleman".46	observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasilnya pun menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf	literasi sama dengan permainan ular tangga.
2	Syari'ati Masyithoh (2016) "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul"47	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, penelitian tersebut menggunakan metode yang sama yaitu penelitian tindakan kelas.	Perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan yang akan peneliti laksanakan yaitu terletak pada lokasi yang berbeda. Perbedaan juga terletak pada media yang digunakan yaitu menggunakan media balok huruf walaupun sama-sama terbuat dari kertas tetapi yang digunakan berbentuk 3 dimensi yang bisa dibolak-balik sedangkan yang peneliti gunakan berbentuk 2 dimensi.
3	Sela Helfitri (2016) "Analisis Kemampuan Anak Membaca Permulaan di Kelompok B TK Mujahidin II"48	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca permulaan pada anak, teknik pengumpulan datanya juga menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.	Perbedaan ini terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

--	--	--	--

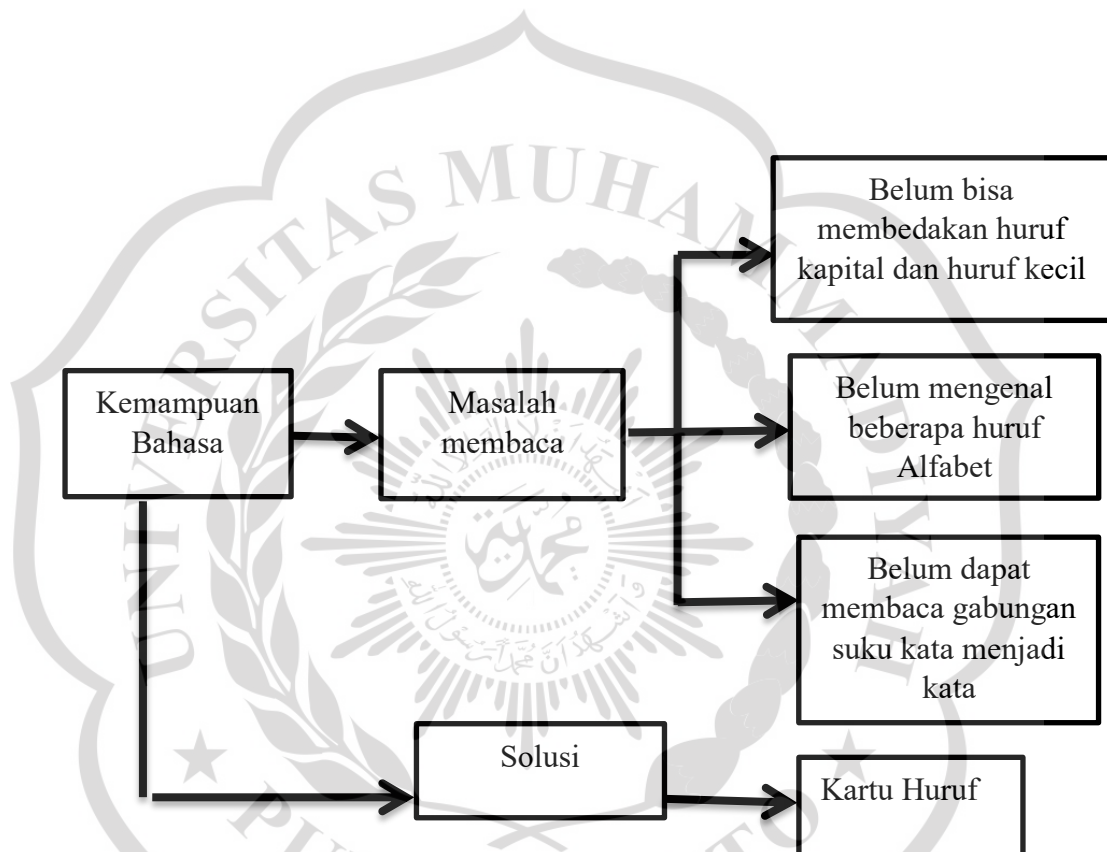
#### **D. Kerangka Berfikir**

Sistem Penalaran Dilihat dari persepsi awal, terlihat bahwa kemampuan membaca anak kelompok B masih rendah, ada beberapa kendala yang terlacak dalam persepsi awal yaitu masih ada anak yang kurang paham. tentang beberapa huruf dalam kumpulan huruf, tidak dapat memisahkan antara huruf kapital dan huruf kecil dengan tepat, dan tidak dapat membaca dengan teliti campuran suku kata.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi adalah kemampuan membaca. Membaca adalah sebuah proses anak untuk mengenal huruf, simbol huruf dan menyuarakannya. Terdapat pula beberapa tujuan membaca pada anak itu yaitu untuk mengasah intelektual anak dan kecakapan mental pada anak tersebut. Membaca juga bertujuan untuk mengajarkan kepada anak perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca serta mempersiapkan anak untuk membaca ke tahap selanjutnya.

Media kartu huruf dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, media kartu huruf ini dapat dilakukan sesuai dengan tema yang sedang berlangsung di sekolah yang bersangkutan atau bisa disebut juga media kartu huruf ini bersifat fleksibel. Media kartu huruf ini dapat menambah kosa kata pada anak, dengan dibuatnya media

ini dapat membuat anak lebih semangat dalam belajar membaca karena dengan media ini dapat menarik perhatian anak dan tidak mudah membuat anak bosan dalam belajar membaca



Gambar 2.1

### Kerangka Teoritis Membaca Permulaan